



EDUKASI PEMILIHAN KOSMETIK YANG AMAN SERTA PEMANFAATAN BAHAN ALAMI (Tanaman Tradisional) ALTERNATIF SEBAGAI KOSMETIK ALAMI DESA CIPADANG GEDONG TATAAN PESAWARAN

Oleh

Ramadhan Triyandi¹, Muhammad Iqbal², Bayu Anggileo Pramesona³, Yuviana⁴, Anisa Dwi Rahayu⁵, Carisa Nabila Defri⁶, Muhamad Farhan Akbar⁷, Vanesya Naya Iarrassati⁸, Aditia Leo Hasmal⁹

^{1,2,4,5,6,7,8,9}Prodi Farmasi, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

³Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

E-mail: ¹ramadhan.triyandi0101@fk.unila.ac.id

Article History:

Received: 13-09-2024

Revised: 24-09-2024

Accepted: 16-10-2024

Keywords:

Kosmetik, Herbal, Aman

Abstract: *Banyaknya brand kosmetik yang beredar saat ini, sulit untuk membedakan kosmetik yang sesuai persyaratan mutu produk yang sudah terstandar oleh BPOM. Untuk mengurangi efek samping kesehatan kulit, kosmetik herbal menjadi alternatif. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Dusun Sumber Sari, Desa Cipadang, Gedong Tataan, Pesawaran. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2024, dengan sasaran Kader PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga). Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahap: pertama, pre-test, kedua membagikan buku saku dan pemaparan materi diberikan oleh tim pengabdian, ketiga diskusi tanya jawab, keempat dilakukan post test. Adanya peningkatan pengetahuan hasil kegiatan dari nilai pre-test sebesar 65,52 menjadi nilai post-test sebesar 94,48. Peningkatan pengetahuan kosmetik, pemilihan kosmetik yang aman dan bahan alam menjadi alternatif sediaan kosmetik untuk mengurangi efek samping, diharapkan dapat membantu memberikan informasi terkait pemilihan kosmetik yang aman, dan pemanfaatan kosmetik herbal kepada keluarga, tetangga, serta di masyarakat sekitar*

PENDAHULUAN

Saat ini, kosmetik menjadi kebutuhan gaya hidup bagi seluruh masyarakat tidak membedakan faktor ekonomi, kalangan anak-anak, remaja dan orang dewasa. Oleh karena itu, masyarakat berlomba-lomba secara berlebihan untuk mempercantik diri dengan menggunakan kosmetik seiring dengan perkembangan kosmetik yang sangat tinggi (1). Khususnya, sebagian besar kosmetik banyak digunakan oleh masyarakat, terutama kalangan wanita adalah cream pemutih wajah (*whitening*) (2). Namun, dengan banyaknya brand kosmetik yang beredar saat ini, sulit untuk membedakan kosmetik yang aman sesuai persyaratan mutu produk yang sudah terstandar oleh BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) untuk digunakan oleh masyarakat (3).

Zat aktif yang dilarang digunakan dalam kandungan kosmetik berdasarkan Badan Pengawasan Obat dan Makanan, merkuri, hidrokinon, tretinoin, resorsinol, bahan pewarna



(Rhodamin B), Diethylene Glycol (DEG), timbal dapat membantu proses pemutihan dan dapat mempengaruhi kesehatan kulit, menimbulkan efek samping reaksi alergi, iritasi kulit menjadi merah, menimbulkan bintik bintik hitam pada kulit, kulit kering, terkelupas dan rasa terbakar, menyebabkan teratogenik (cacat pada janin), mengganggu fungsi hati, bersifat mutagenik dan karsinogenik (4). Untuk menghindari kerusakan kulit dengan menggunakan kosmetik yang mengandung senyawa kimia, pemilihan bahan alami untuk perawatan kulit menjadi alternatif pilihan (5).

Kosmetik herbal menjadi salah satu alternatif terhadap kesehatan kulit. Kosmetik herbal, produk murni dibuat oleh herba dan semak diformulasikan, menggunakan bahan yang diperbolehkan dan memberikan manfaat kosmetik tertentu saja. Herbal tidak bisa menyembuhkan secara instan, tetapi dengan menyelaraskan tubuh dengan alam, tidak mempunyai efek samping bagi tubuh manusia, sebaliknya dapat memberi tubuh tambahan nutrisi dan mineral agar menjadi sehat (6). Selain itu, mengandung antioksidan dan anti-tirosinase (7). Senyawa tersebut digunakan sebagai alternatif untuk menghambat aktivitas tirosinase, sehingga dapat menjadi pemutih kulit. Fungsi Anti-tirosinase untuk menahan agar tidak terjadi perubahan warna pigmentasi kulit menjadi hitam. Tanaman yang memiliki efek tersebut, temulawak, akar manis, bengkuang, raspberry, ceri acerola, sophora japonica, delima, hijiki, marbei putih, nangka, dan alamanda (8). Selain itu, buah-buahan juga dapat digunakan diantaranya ; anggur, jeruk, timun, lemon pepaya, semangka, nanas, mangga (9). Sehingga, masyarakat Indonesia memberi slogan *back to nature* terhadap pengguna kosmetik herbal (10). Berdasarkan informasi yang didapat desa Cipadang Gedong Tataan Pesawaran, belum mendapatkan informasi terkait kosmetik dan kosmetik bahan alam, maka tujuan kegiatan ini edukasi pemilihan kosmetik yang aman serta pemanfaatan bahan alami (tanaman tradisional) alternatif sebagai kosmetik alami Desa Cipadang Gedong Tataan Pesawaran Lampung.

METODE

Kegiatan edukasi kepada masyarakat dilaksanakan di balai Dusun Sumber Sari, Desa Cipadang, Gedong Tataan, Pesawaran. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2024. Sasaran kegiatan ini yaitu Ibu – Ibu Kader PKK dan Ibu-Ibu di sekitar tempat kegiatan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui 4 tahap, tahap pertama dilaksanakan *pre-test*. *Pre-test* dilakukan untuk mengukur pengetahuan peserta kegiatan sebelum diberikan materi, tahap ke dua, dengan membagikan buku saku materi terkait kosmetik dan dilaksanakan pemaparan materi yang diberikan oleh tim pengabdian. Pemaparan materi terbagi menjadi 3 sesi, sesi pertama materi terkait pengertian kometik dan jenis jenis kosmetik, materi kedua bahan zat aktif yang dilarang digunakan dalam sediaan kosmetik, pemilihan kosmetik yang aman, serta efek samping akibat penggunaan zat aktif yang dilarang sesuai standar dan peraturan BPOM, sesi ke tiga pemaparan bahan alami yang dapat digunakan dalam kosmetik. Tahap ke tiga dilaksanakan diskusi dan tanya jawab terhadap peserta kegiatan edukasi. Tahap ke empat dilaksanakan *post-test*. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui ketercapaian keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan edukasi. Indikator keberhasilan kegiatan ini apabila nilai *post-test* lebih besar dari pada *pre-test*.



HASIL



Gambar 1. Edukasi Kosmetik Bahan Alami

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang bertema “edukasi pemilihan kosmetik yang aman serta pemanfaatan bahan alami (tanaman tradisional) alternatif sebagai kosmetik alami Desa Cipadang Gedong Tataan, Pesawaran, Lampung” telah dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2024, bertempat di aula Dusun Sumber sari, Desa Cipadang, Gedong Tataan, Pesawaran Lampung. Kegiatan dihadiri oleh 29 peserta dengan sasaran kegiatan ini kader ibu kader PKK dan warga disekitar daerah Dusun Sumber Sari serta didampingi langsung oleh Bapak Kepala Desa, Ibu Kepala Desa, bersama Tenaga Kesehatan Puskesmas Gedong Tataan. Pembukaan kegiatan, dilaksanakan oleh ketua tim kegiatan yang kemudian dilanjutkan sambutan oleh bapak Kepala Desa Cipadang, Gedong Tataan Pesawaran, Lampung. Kegiatan pengabdian masyarakat ini, merupakan rangkaian kegiatan edukasi dan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan terkait kosmetik dan kosmetik herbal. Tahap pertama, dilakukan *Pre-test*. *Pre-test* dilakukan untuk mengukur seberapa besar pemahaman materi pada peserta kegiatan sebelum dilakukan pemaparan materi. Hasil nilai *pre-test*, didapatkan rata-rata sebesar 66,21 (Tabel 1). Dapat diartikan bahwa masyarakat belum sepenuhnya paham terkait kosmetik dan kosmetik herbal. Tahap kedua, dilakukan penyampaian materi dengan memberikan buku saku kepada masyarakat pengabdian, serta didampingi penyampaian materi persentasi oleh tim pengabdian, terkait materi kegiatan penyuluhan terkait kosmetik, tips memilih kosmetik yang aman.

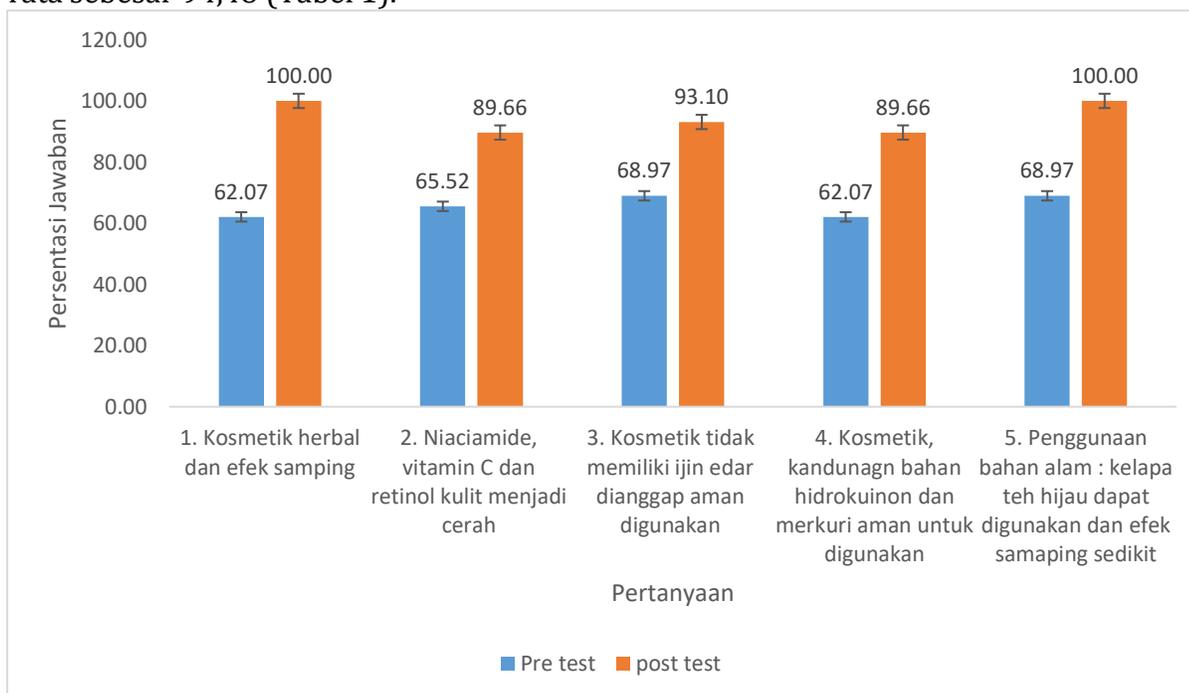
Tabel 1. Penilaian *Pre-test* dan *Post-test*

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
	Jenis Kelamin		
1	Laki-laki	0	0
	Perempuan	29	100



Usia			
2	18-35	10	34,48
	36-50	14	48,27
	>50	5	17,24
Skor rata - rata			
3	Pre-Test	65,52	65,52
	Post -Test	94,48	94,48

Bahan – bahan yang aman dan tidak dianjurkan oleh BPOM dalam sediaan kosmetik serta efek samping, terakhir kosmetik herbal dan bahan bahan yang dapat digunakan untuk kosmetik herbal yang mempunyai khasiat dan antioksidan tinggi untuk menetralkan radikal bebas yang dapat melindungi kulit. Bahan bahan herbal yang dapat digunakan seperti buah kelapa (*Cocos nucifera*), Daun Pacar Kuku (*Lawsonia inermis*), Padi (*Oryza sativa*), Buah gambir (*Uncaria gambir*), Kopi (*Coffea arabica* L.), teh hijau (*Camelia sinensis*). Penggunaan bahan bahan Herbal dapat digunakan secara kosmetik tradisional untuk menjaga kesehatan kulit dengan cara dijadikan sediaan masker, lulur untuk menjaga kesehatan kulit. Tahap ketiga, dilakukan diskusi tanya jawab, diskusi ini sangat interaktif antara masyarakat dengan tim kegiatan, yang dibuktikan dengan banyak pertanyaan yang disampaikan oleh masyarakat terkait pengertian kosmetik, jenis jenis kosmetik, zat zat yang tidak diijinkan oleh BPOM, efek samping terjadi jika menggunakan produk yang mengandung zat berbahaya, serta bahan alam dapat dijadikan kosmetik karena mengandung antioksidan, serta pengertian dari antioksidan dan fungsi terhadap kesehatan kulit. Tahap keempat, dilakukan *post-test* untuk mengukur peningkatan kemampuan setelah diberikan materi. Hasil *post-test* didapat nilai rata rata sebesar 94,48 (Tabel 1).



Gambar 2. Pengayakan Keberhasilan Pertanyaan Pre-Test dan Post-Test
Adanya peningkatan pengetahuan hasil kegiatan ini dari nilai *pre-test* sebesar 65,52



menjadi nilai *post-test* sebesar 94,48. Berdasarkan gambar diatas, pengayakan dari kelima soal pretets dan *post-test*, hanya dua soal masyarakat yang dapat menjawab sampai 100% setelah pemaparan materi. Soal nomor satu herbal dan efek samping serta soal nomor lima penggunaan bahan alam teh hijau kelapa dan bahan herbal lainnya. Untuk soal nomor dua, tiga dan keempat belum mendapatkan 100%, tetapi terjadi peningkatan pengetahuan, soal nomor dua mendapatkan peningkatan dari (65,52%) menjadi (89,66%), soal nomor tiga dari (68,97%) menjadi (93,10%) dan soal keempat dari (62,07%) menjadi (89,66%) (Gambar 2). Kemungkinan tingkat kesukaran peserta, dikarenakan belum banyak mengetahui terkait materi tersebut, tetapi terdapat peningkatan pengetahuan pemahaman terkait soal nomor dua kandungan niacinamid dan retinol pada kosmetik, soal nomor tiga terkait izin edar kosmetik, dan nomor empat kandungan yang dilarang dan berbahaya dalam kosmetik hidrokuinon dan merkuri. Efek samping yang terjadi dapat berbahaya untuk kesehatan tubuh.

DISKUSI

Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar, atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (11). Cara memilih kosmetik yang aman dengan Slogan Cek KLIK (Cek Kemasan, Label, Izin Edar dan Kadaluwarsa). Cek kemasan Pastikan kemasan kosmetik dalam keadaan baik (tidak rusak/cacat/jelek). Jangan memilih kemasan kosmetik yang kemasannya rusak (menggelembung/penyok). Memiliki warna, bau dan konsistensi produk baik. Bentuk dan warna stabil serta tidak ada bercak kotoran. Pilih kosmetik dengan penandaan yang baik, tidak lepas atau terpisah dan tidak luntur, sehingga informasi dapat terbaca dengan jelas. Cek Label untuk memuat informasi dari nama kosmetik, manfaat, penggunaan, komposisi, negara produsen, nama alamat lengkap notifikasi, nomor batch, ukuran, tanggal kadaluwarsa, nomor notifikasi barcode, dan peringatan. Cek izin Edar ditandai dengan nomor notifikasi diikuti 1 huruf N dan 11 digit angka, serta terakhir tanggal kadaluwarsa ditulis secara berurutan dari tanggal, bulan dan tahun (12).

Kosmetik herbal Produk, diformulasikan, menggunakan bahan herbal satu atau lebih yang dijadikan bahan dasar untuk memberikan manfaat tertentu sebagai kosmetik. Kosmetik herbal tidak membuat kesembuhan yang cepat, namun selaras tubuh mengikuti dengan alam dan tidak menimbulkan iritasi dan toksik pada kulit (6). Selain itu, pemilihan kosmetik yang aman harus memiliki nomor izin edar yang sudah diberikan oleh BPOM. Selain itu, untuk bahan kosmetika harus memenuhi persyaratan keamanan, kemanfaatan dan mutu berdasarkan Peraturan Badan POM No. 23 Tahun 2019. Bahan bahan yang dilarang kosmetik mengandung senyawa merkuri, tretinoin, hidrokinon, arsen, dan kortikosteroid yang dapat berbahaya pada kulit. Senyawa tersebut dapat membantu mempercepat pemutihan kulit, terutama kulit wajah, sehingga dapat menimbulkan efek samping (13). Hidrokuinon mengakibatkan dermatitis, katarak, pigmentasi kuku dan sklera, okronosis eksogenus, dan pigmentasi tidak merata, steroid jangka panjang juga menyebabkan pertumbuhan rambut yang berlebihan dan bercak kemerahan pada wajah, merkuri memiliki efek samping *skin atrophy*, alergi dermatitis, dan pada ibu hamil dan menyusui, dapat menembus plasenta dan dapat melalui ASI sehingga dapat mempengaruhi perkembangan saraf dan ginjal pada janin



dan bayi (14).

Disisi lain, kegunaan niacinamid (vitamin b3), vitamin c dan retinol (vitamin A), vitamin E yang ada dalam sediaan kosmetik, senyawa tersebut berfungsi menjaga dan meningkatkan kesehatan kulit sebagai anti inflamasi, anti mikroba, dan antioksidan (15). Antioksidan berfungsi mengikat radikal bebas yang menghasilkan oksidasi lipid, dapat mengubah protein, dan kerusakan struktur asam.

Radikal bebas dapat merusak kulit dengan menghancurkan komponen lipid sebelum dan ceramide pada kulit antar sel stratum korneum atau dengan oksidasi asam lemak tak jenuh ganda fosfolipid membran sel, sehingga jika terus menerus terkena radikal bebas akan mempengaruhi kesehatan kulit (16). Oleh karena itu, antioksidan alami yang dibutuhkan tubuh untuk kesehatan kulit selain melalui obat-obatan, vitamin, kosmetik kimia, dapat juga memanfaatkan herbal yang dapat berasal dari tanaman, sayuran dan buah-buahan yang kaya akan dengan antioksidan yang dijadikan bahan aktif sediaan kosmetik herbal. Berdasarkan review artikel (8), mengemukakan bahwa Bengkuang (*Pachyrhizus erosus*) mengandung vitamin C untuk menyegarkan wajah, mencerahkan kulit serta kesehatan kulit dengan menghilangkan sel kulit mati, yang dapat digunakan sebagai masker wajah. Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) spesies dari *Zingiberaceae* yang secara empiris seringkali bagian rimpangnya digunakan sebagai pengobatan tradisional selain itu dapat digunakan untuk kesehatan kulit sebagai bahan dasar kosmetik pemutih dalam bentuk produk masker wajah, losion, dan krim wajah dan dapat mengobati jerawat dan juga pemutih kulit karena, mengandung vitamin C. daun nangka muda memiliki artocarpin dan artocarpanone turunan flavanoid berfungsi sebagai penghambat tirosinase, menghambat oksidasi l-tirosine dalam mekanisme melanogenesis.

Buah tomat (*Solanum lycopersicum*) sudah lama terkenal dengan kandungan nutrisinya yang kaya, diantaranya vitamin A, vitamin C, vitamin E, terutama likopen. Likopen senyawa yang membentuk tomat menjadi warna merah, komponen utama manfaat kesehatan pada kulit, berfungsi antioksidan yang kuat, membantu melindungi kulit dari kerusakan yang disebabkan oleh radikal bebas dan paparan sinar matahari. Sehingga, berpotensi untuk dikembangkan menjadi berbagai sediaan kosmetik berupa krim pencerah kulit, masker anti penuaan, pelembab, serum, enzim kulit, dan sabun pembersih wajah (17).

KESIMPULAN

Hasil kegiatan edukasi pemilihan kosmetik yang aman serta pemanfaatan bahan alami (tanaman tradisional) alternatif sebagai kosmetik alami Desa Cipadang Gedong Tataan, Pesawaran, Lampung dapat meningkatkan pengetahuan terhadap kader PKK dan warga di sekitar yang mengikuti kegiatan. Adanya peningkatan pengetahuan terkait kosmetik, pemilihan kosmetik yang aman dan bahan alam dapat menjadi alternatif sediaan kosmetik guna mengurangi efek samping dari, diharapkan dapat membantu memberikan informasi pengetahuan terkait pemilihan kosmetik yang aman, dan pemanfaatan kosmetik herbal yang berasal dari bahan alam kepada keluarga, tetangga, serta di masyarakat sekitar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

DIPA BLU Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, Kepala Desa Cipadang esawaran, Puskesmas Gedong Tataan, dan kader PKK dan masyarakat Dusun Sumber Sari, Desa



Cipadang, Gedong Tataan, Pesawaran.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Klaten TPR-R dr. ST. Dampak Penggunaan Pemutih Bagi kesehatan Kulit. Kemenkes, Dirjen Yankes. 2022. p. 1-7.
- [2] Sulistorini Indriaty , Nur Rahmi Hidayati AB. Bahaya Kosmetika Pemutih yang Mengandung Merkuri dan Hidroquinon serta Pelatihan Pengecekan Registrasi Kosmetika di Rumah Sakit Gunung Jati Cirebon. 2018;1(1):8-11.
- [3] Patala R, Pratiwi D. Penyuluhan Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik yang Aman Tanpa Bahan Kimia Berbahaya Terhadap Remaja. J Malikussaleh Mengabdi J. 2023;2(1):23-8.
- [4] BPOM. Modul Pembelajaran Cerdas Memilih dan Menggunakan Kosmetika yang Aman. 2021
- [5] Devita Agni Dewayanti M. Journal of Beauty and Beauty Health Education. 2014;3(1):1-5.
- [6] Joshi LS, Pawar HA. Natural Products Chemistry & Research Herbal Cosmetics and Cosmeceuticals : An Overview. 2015;3(2).
- [7] Hu Y, Zeng H, Huang J, Jiang L, Chen J, Zeng Q. Traditional Asian Herbs in Skin Whitening : The Current Development and Limitations. 2020;11(July):1-10.
- [8] Bashirah D, Putriana NA. Farmaka Farmaka. 2020;18:140-7.
- [9] Kemkes S negeriku. Buah-buahan yang Bisa Jadi Pengganti Skincare. Kemkes, Sehat negeriku. 2024. p. 1-59.
- [10] Penuaan K, Ciwaringin K, Cirebon K, Barat J, Ciwaringin K, Cirebon K, et al. ABSTRAK,. 2018;7(3):189-92.
- [11] BPOM. Peraturan BPOM. 2021.
- [12] BPOM. Cerdas memilih dan menggunakan yang aman. 2023.
- [13] Febrianti I, Pemutih K, Penanggulangannya U. Peredaran Kosmetik Pemutih Ilegal di Indonesia dan Upaya Penanggulangannya. 2020;
- [14] Fadhila KR, Ningrum DR, Rahmawati AF, Azzahrya AB, Muntari FA, Agustin RA, et al. Pengetahuan dan penggunaan produk pemutih dan pencerah di kecamatan sukolilo surabaya. 2020;7(2):56-62.
- [15] Joshi M, Hiremath P, John J, Ranadive N, Nandakumar K, Mudgal J. Modulatory role of vitamins A , B3 , C , D , and E on skin health , immunity , microbiome , and diseases. Pharmacol Reports [Internet]. 2023;75(5):1096-114. Available from: <https://doi.org/10.1007/s43440-023-00520-1>
- [16] Michalak M. Plant-Derived Antioxidants : Significance in Skin Health and the Ageing Process. 2022;8-12.
- [17] Shafira RA, Yuniarsih N. Eureka Herba Indonesia lycopersicum) in Medicinal Uses : A Systematic Literature Review. 2023;4(2):227-31.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN